

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Berbagai sektor bisnis berbasis syariah bermunculan termasuk dalam bidang investasi. Investasi menjadi alternatif dalam memperoleh keuntungan jangka panjang serta solusi bagi perekonomian Indonesia.¹ Investasi adalah salah satu ikhtiar atau usaha yang harus dilakukan oleh setiap insan manusia, investasi banyak macamnya.²

Salah satu produk investasi syariah yaitu pasar modal syariah. Pasar modal syariah ialah tempat jual beli berbagai instrumen keuangan (sekuritas) pada periode waktu mulai jangka pendek sampai jangka panjang. Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah sangat pesat sejak ditetapkan kebijakan-kebijakan oleh pemerintah.³ Kegiatan pasar modal syariah merupakan kegiatan penyertaan modal dan atau jual beli efek (saham, sukuk) termasuk dalam kelompok *muamalah*, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah.⁴ Menurut Rosman dalam penelitian yang dilakukan oleh Faiza bahwa perkembangan keuangan Islam di era kontemporer mencerminkan meningkatnya permintaan akan instrumen keuangan yang inklusif dan berkelanjutan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip Syariah tetapi juga respon positif terhadap realitas sosial-ekonomi masyarakat Muslim.⁵

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia bermula pada tahun

¹ Dinda Nadia and Gede Putu Agus Susila, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 2 (2021): 230–238.

² Dini Selasi, "Ekonomi Islam; Halal Dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic Economics; Halal and Haram to Invest in Syaria Stocks," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 87–96.

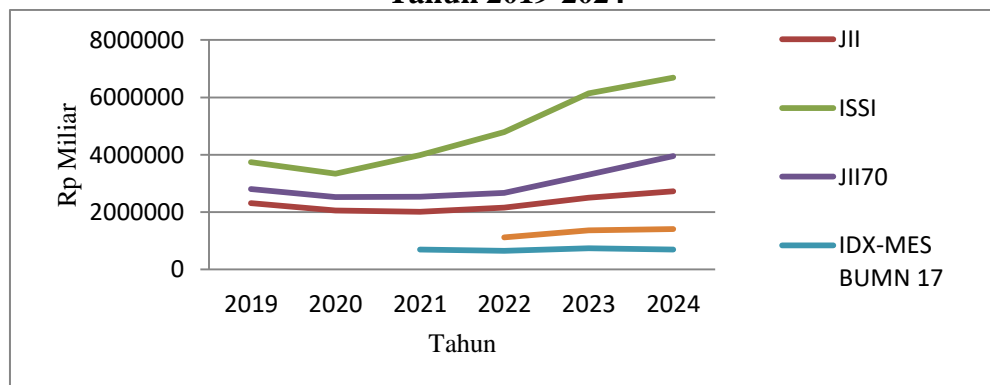
³ Hasna Fauziana, *Pengaruh Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018)* (Kediri: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020):40.

⁴ Selasi, "Ekonomi Islam; Halal Dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic Economics; Halal and Haram to Invest in Syaria Stocks."

⁵ Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza et al., "Reconstructing Social Fiqh in Contemporary Islamic Finance: A Maqashid Analysis of DSN-MUI Fatwa on Sukuk-Waqf," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 15, no. 1 (2026): 55–70.

1997 dengan diluncurkannya reksa dana syariah pertama kali oleh PT Danareksa Investment Management. Setelah itu diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000.⁶ Selain itu, terdapat indeks saham syariah lainnya seperti Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX Syariah Growth (IDXSHAGROW).⁷

Grafik 1.1
Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2024



Sumber: ojk.go.id (diolah peneliti)⁸

Diagram tersebut merupakan pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks saham syariah tahun 2019-2024. Kapitalisasi pasar merupakan salah satu indikator terpenting dalam menggambarkan kesehatan perusahaan serta mengukur efisiensi dan perkembangan pasar.⁹ Menurut Kumar dan Kumara kapitalisasi membantu investor dalam menilai perusahaan dan membuat keputusan untuk melakukan investasi yang baik.¹⁰ Diagram tersebut menunjukkan bahwa ISSI cenderung meningkat setiap tahunnya dan nilainya lebih besar dibandingkan indeks saham syariah lainnya. Kemudian disusul oleh Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Jakarta Islamic Index (JII), IDX Growth, dan IDX MES BUMN.

⁶ Abdullah, Abdul rahman Abdi, and Mashur Razak, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjauan Teori Dna Aspek Hukum* (Makassar: Penerbit Goresan Pena, 2021):5.

⁷ "Indeks Saham Syariah," *Bursa Efek Indonesia*, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

⁸ "Otoritas Jasa Keuangan," *Otoritas Jasa Keuangan*, <https://ojk.go.id>.

⁹ Poebe Muryadi and Rousilita Suhendah, "Pengaruh Kasus Covid-19, Kapitalisasi Pasar, Market Book Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Stok Retrun," *Jurnal Multiporadigma Akuntansi* 5, no. 4 (2024): 1730–1739.

¹⁰ Dela Apriani and Rousilita Suhendah, "Pengaruh Covid-19, Volume Perdagangan, Market to Book Ratio Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham," *Jurnal Multiporadigma Akuntansi* 5, no. 3 (2024): 1287–1296.

Besarnya kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencerminkan populasi menyeluruh dari industri syariah di Indonesia. Karakteristik komposit atau menyeluruh tersebut menjadi alasan dasar pemilihan objek penelitian pada ISSI. Melalui indeks ini, penelitian mendapatkan jaminan kesehatan finansial yang ketat karena setiap emiten yang terdaftar wajib melalui proses penyaringan berkala oleh OJK. Salah satu aturan utamanya adalah batasan ketat utang berbasis bunga maksimal 45% dari total aset. Pembatasan finansial yang ketat ini memastikan bahwa seluruh populasi perusahaan di dalam indeks memiliki risiko gagal bayar yang terkendali, sehingga memberikan landasan data yang sehat untuk diteliti.

Meskipun batasan keuangan OJK tersebut juga berlaku pada indeks syariah lain seperti JII, JII70, IDX-MES BUMN 17, dan IDX Syariah Growth, penelitian ini tetap memilih ISSI demi menjaga keutuhan data. Indeks-indeks pembandingan tersebut menerapkan kriteria seleksi tambahan yang lebih spesifik, seperti hanya merangkum saham berdasarkan kriteria BUMN, faktor pertumbuhan (growth), serta peringkat kapitalisasi dan volume transaksi harian paling aktif (paling likuid) di bursa IDX Syariah. Di sisi lain, beberapa emiten batu bara kerap memiliki karakteristik pertumbuhan atau frekuensi perdagangan yang moderat, sehingga terancam tereliminasi jika menggunakan indeks berbasis kriteria khusus tersebut. Oleh karena itu, pemilihan ISSI dilakukan untuk menghindari hilangnya sampel potensial (sample loss), sehingga riset dapat menangkap populasi murni sub-sektor batu bara secara utuh tanpa bias seleksi pasar.

Di sisi lain, pemilihan objek ini juga berkaitan erat dengan isu global ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Perusahaan batu bara saat ini berada di bawah tekanan besar terkait dampak lingkungan dan tuntutan transisi energi hijau. Namun, emiten batu bara yang mampu lolos dan bertahan di ISSI membuktikan kapasitas tata kelola mereka yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Menurut Utama dalam penelitiannya hal tersebut sejalan dengan prinsip kemaslahatan syariah (*Maqashid Syariah*), transparansi akuntabilitas lingkungan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya

berdampak pada kinerja perusahaan.¹¹ Oleh karena itu, pemilihan ISSI memberikan basis objek yang ideal karena mencakup ekosistem perusahaan dengan modal besar yang patuh terhadap aturan syariah sekaligus tetap adaptif terhadap isu keberlanjutan global.

Sebagai gambaran kemajuan pasar modal syariah ISSI mulai rilis pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI adalah indikator dari kinerja saham pasar modal syariah di Indonesia. ISSI yaitu indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Anggota ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK.¹²

Salah satu bentuk investasi syariah yaitu berupa investasi saham syariah. Definisi saham dalam konteks saham syariah mengacu pada pengertian saham secara umum yang diatur oleh undang-undang dan peraturan OJK yang berlaku.¹³ Dalam investasi terdapat risiko fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis dalam memudahkan pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan laman resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor saham mengalami peningkatan sebesar 103,6% dari tahun 2020 ke tahun 2021 dengan total 3.451.513 investor.¹⁴ Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan saham yaitu sektor energi.¹⁵ Disisi lain pada masa pemerintahan Bapak Jokowi tahun 2019 sampai 2024 memiliki visi percepatan industri 4.0 dengan program hilirisasi ekonomi. Salah satu sektor prioritas dalam program tersebut yaitu sektor energi.¹⁶

¹¹ Yopi Yudha Utama et al., "Ecological Ethics In Islamic Banks ' Financial Statements and Their Impact on the Sustainable Economy," *WADIAH:jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2025): 232–257.

¹² Fauziana, *Pengaruh Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2018)*:40.

¹³ Selasi, "Ekonomi Islam; Halal Dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic Economics; Halal and Haram to Invest in Syaria Stocks."

¹⁴ "Data Dan Statistik," *KSei*, <https://www.ksei.co.id/id>.

¹⁵ Nathasya Indriwan and Nurmatias, "Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei," *Journal of Young Entrepreneurs* 1, no. 1 (2023): 112–126, <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/view/5677>.

¹⁶ Joko Widodo and Ma'ruf Amin, *Meneruskan Jalan Perubahan Untuk Indonesia Maju : Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong Visi Misi Ir. H. Joko Widodo Dan Prof. Dr. K.H. Ma'ruf Amin*, 2019, <https://www.bappenas.go.id/id/data->

Tabel 1.1
Perbandingan Kinerja Sektor Tahun 2024

Sektor	Kinerja
Energi	26,53%
Properti dan Real Estate	5,70%
Layanan Kesehatan	4,73%
Consumer Cyclical	-0,01%
Consumer Non-Cyclical	-1,27%
Jasa Keuangan	-4,24%
Barang Baku	-5,41%
Infrastruktur	-6,40%
Industri	-6,88%
Teknologi	-12,51%
Transportasi	-19,26%

Sumber : idxchannel.com

Tabel diatas merupakan perbandingan kinerja antar sektor terhadap harga saham tahun 2024. Sektor energi menduduki posisi pertama dalam menyumbang kinerja harga saham dibandingkan dengan sektor lainnya. Dimana sektor energi menyumbang sebesar 26,53%, properti dan real estate sebesar 5,70%, layanan kesehatan sebesar 4,73%, consumer cyclical sebesar -0,01%, consumer non-cyclical sebesar -1,27%, jasa keuangan sebesar -4,24%, barang baku sebesar -5,41%, infrastruktur sebesar -6,40%, industri sebesar -6,88%, teknologi sebesar -12,51%, dan transportasi sebesar -19,26%.

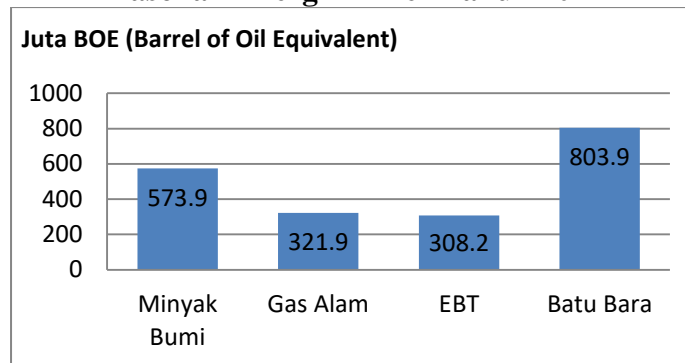
Sektor energi adalah salah satu penopang roda ekonomi Indonesia. Indonesia memiliki posisi strategis yang berada diantara dua samudra dan dua benua yang mengakibatkan berlimpahnya sumber daya alam salah satunya batu bara di Indonesia.¹⁷ Sub-sektor ini memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁸

dan...dan.../rpjmn-2015-2019/.

¹⁷ Iqbal Satria Ponda, Yul Tito Permady, and Yudi Nur Supriadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2023): 183–191.

¹⁸ Ibid.

Grafik 1.2
Pasokan Energi Primer Tahun 2024



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (diolah peneliti)¹⁹

Berdasarkan data dari laman resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2024, pasokan energi utama Indonesia mencapai 007 Juta BOE. Dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa batu bara memegang posisi terbesar dibandingkan sub-sektor lainnya dalam pasokan energi primer di Indonesia. Dimana batu bara menyumbang 803.9 Juta BOE sementara minyak bumi sebesar 573.9 Juta BOE dan Gas Alam sebesar 321.9 Juta BOE. Sedangkan EBT relatif kecil yaitu sebesar 308.2 Juta BOE. Hal tersebut menunjukkan bahwa batu bara sangat penting dalam memenuhi kebutuhan energi nasional.

Disisi lain berdasarkan data dari laman resmi Direktorat Jendral Mineral dan Batu Bara Kementerian ESDM tahun 2024 minerba menyumbang 52,1% total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM senilai Rp 140,5 Triliun. Setelah itu disusul oleh sektor migas sebesar Rp 110,9 Triliun, kemudian EBTKE Rp 8 Triliun dan sektor lainnya sebesar Rp 15,4 Triliun. Selain itu, subsektor minerba menyumbang realisasi investasi sebesar 7,7 miliar dolar AS.²⁰ Kontribusi yang besar dari minerba ini khususnya di sub sektor batu bara menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek dan transparansi di perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

¹⁹ “Hanbook of Energy & Economic Statistic of Indonesia (HEESI),” *Ministry of Energy and Mineral Resources*, <https://www.esdm.go.id/en/publication/hanbook-of-energy-economics-statistics-of-indonesia-heesi>.

²⁰ “Subsektor Minerba Sumbang 52,1 Persen Dari Total Realisasi PNBP Sektor ESDM,” *Direktorat Jendral Mineral Dan Batu Bara*, last modified 2024, <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20250203-subsektor-minerba-sumbang-52-1-persen-dari-total-realisasi-pnbp-sektor-esdm-2024>.

Dalam teori sinyal yang diungkapkan oleh Spance menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pemodal.²¹ Dengan pengungkapan laporan keuangan yang signifikan seperti yang terjadi di subsektor batu bara, Informasi tersebut dapat menjadi bagian dari analisis investor dalam mengambil keputusan.

Teori sinyal membahas tentang naik turunnya harga saham sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor. Menurut Wijayanti pengungkapan dikatakan mengandung informasi ketika dapat memicu reaksi pasar, ketika terdapat kenaikan harga saham maka pengungkapan laporan keuangan tersebut memiliki sinyal positif. Namun ketika pengungkapan tersebut berdampak terhadap turunnya harga saham maka dapat diartikan memiliki sinyal negatif.²² Menurut Spance teori sinyal menyatakan bahwa pemberian sinyal bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi.²³ Oleh karena itu, analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dalam keadaan baik atau tidak.

Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Brealey analisis dapat dilakukan menggunakan analisis teknikal dan fundamental. Dimana analisis teknikal dapat dilihat melalui pergerakan langsung harga saham dan analisis fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan perusahaan.²⁴ Dalam penelitian ini akan melakukan analisis fundamental untuk mengetahui apakah harga saham tersebut *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah) sehingga dapat berkaitan langsung dengan keputusan investor dalam berinvestasi. Analisis fundamental terbagi menjadi lima rasio yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio

²¹ Vivi Kumalasari Subroto and Eni Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024).

²² Dimas Ibnu Prabowo, *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2015-2018* (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

²³ Subroto and Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*:36-39.

²⁴ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015):6.

ukuran pasar.²⁵ Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis rasio *leverage* dan profitabilitas untuk melihat management penggunaan utang perusahaan dan melihat seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

Menurut Hadi harga saham sendiri merupakan nilai saham yang terbentuk akibat terjadinya pembelian dan penawaran saham. Darmadji dan Fakhrudin menjelaskan bahwa harga saham dapat berubah dalam hitungan waktu yang begitu cepat tergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham.²⁶ Harga saham sendiri menggambarkan nilai kinerja perusahaan dan persepsi pasar. Jika terdapat kenaikan harga saham maka kinerja perusahaan bisa dikatakan baik dan begitu sebaliknya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan.²⁷ Menurut Husnan harga saham yang baik ketika harga saham yang bergerak naik dan turun atau secara fluktuatif.²⁸

Sementara itu *leverage* menurut Fahmi yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.²⁹ Tingkat *leverage* dapat dilihat pada seberapa besar tingkat utang perusahaan. *Leverage* merupakan rasio untuk memberikan petunjuk bagaimana suatu perusahaan mampu dalam mengelola utang dalam rangka mendapatkan keuntungan dan juga mampu dalam melunasi utangnya kembali. Harahap mengemukakan bahwa *leverage* ialah alat ukur yang digunakan dimiliki perusahaan.³⁰ Tingkat *leverage* antar perusahaan atau periode tidak sama,

²⁵ Alexander Thian, *Analisa Fundamental* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022):93-105.

²⁶ Surya Bakti and Prianda Pebri, *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Indramayu: CV Adanu Abinama, 2022):34-39.

²⁷ Muhammad Kadafi and Muhammad Khoirul Fuddin, "Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Journal of Financial Economics & Investment* 3, no. 2 (2023): 91–102.

²⁸ Alifa Aulia Rahman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2018-2022* (Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, 2023):9.

²⁹ Gita Amalia, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," (2023):3.

³⁰ Ganesa Mas'ud Kurniantoyo, "Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 10 (2022):8.

tetapi semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi tingkat resikonya.³¹ Menurut Moeljadi rasio *leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).³²

Disisi lain profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya.³³ Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting dalam melihat kinerja perusahaan dari masa-kemasa.³⁴ Menurut Puspaningtyas dan Rasda untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dihitung melalui *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA)³⁵

Tabel 1.2
Data Perbandingan Antar Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi Sub-Sektor Batu Bara Yang Konsisten Menerbitkan Saham dan Masuk ISSI Pada Tahun 2019-2024

NO	KODE	Tahun	Leverage			Profitabilitas			Harga Saham		
			DER		DAR	ROA		ROE			
1	ADRO	2019	81,2%	↑	44,8%	↑	6,0%	↑	10,9%	↑	1555
		2020	61,5%	↓	38,1%	↓	2,5%	↓	4,0%	↓	1430
		2021	70,2%	↑	41,7%	↑	13,7%	↑	23,1%	↑	2250
		2022	65,2%	↓	28,8%	↓	19,2%	↑	43,4%	↑	3850
		2023	41,4%	↓	29,3%	↑	17,7%	↓	25,0%	↓	2380
		2024	24,8%	↓	19,9%	↓	23,2%	↑	29,0%	↑	2430
2	ARII	2019	690,2%	↓	87,3%	↓	-1,5%	↑	-12,0%	↑	705
		2020	1178,8%	↑	92,2%	↑	-4,5%	↓	-58,1%	↓	396
		2021	845,3%	↓	89,4%	↓	0,2%	↑	2,3%	↑	250
		2022	539,9%	↓	84,3%	↓	5,8%	↑	37,1%	↑	296
		2023	642,8%	↑	86,5%	↑	0,1%	↓	1,0%	↓	218
		2024	769,0%	↑	88,5%	↑	0,1%	↓	1,1%	↓	236
3	BSSR	2019	47,2%	↑	32,1%	↑	12,2%	↑	17,9%	↑	1820

³¹ Alda Nur Amalia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no. 5 (2021): 1–17.

³² Toni Nagian, Enda Noviyanti Simorangkir, and Hebert Kosasih, *Pratik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan ; Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (Indramayu: CV Adanu Abinama, 2022):24-37.

³³ Thian, *Analisa Fundamental*.

³⁴ I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020):70.

³⁵ Zahra Puspaningtyas and Moh. Ata Alfa Rasda, *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2020): 55-59.

		2020	38,3%	↓	27,7%	↓	11,6%	↓	16,0%	↓	1695
		2021	72,3%	↑	42,0%	↑	47,1%	↑	81,2%	↑	4090
		2022	83,6%	↑	45,5%	↑	59,3%	↑	108,8%	↑	4340
		2023	68,4%	↓	40,6%	↓	39,7%	↓	66,9%	↓	3860
		2024	45,1%	↓	31,1%	↓	34,4%	↓	49,8%	↓	4470
4	BYAN	2019	106,4%	↑	51,6%	↑	18,3%	↓	37,8%	↓	15900
		2020	88,0%	↓	46,8%	↓	21,3%	↑	40,0%	↑	15475
		2021	30,6%	↓	23,5%	↓	52,0%	↑	68,0%	↑	27000
		2022	97,7%	↑	49,4%	↑	58,3%	↑	115,4%	↑	21000
		2023	74,1%	↓	42,5%	↓	37,2%	↓	64,7%	↓	19900
		2024	52,2%	↓	34,3%	↓	26,8%	↓	40,8%	↓	20250
5	DSSA	2019	127,0%	↑	56,0%	↑	1,9%	↑	4,4%	↑	13875
		2020	82,5%	↓	45,2%	↓	-2,0%	↓	-3,6%	↓	16000
		2021	72,0%	↓	41,9%	↓	8,8%	↑	15,2%	↑	49000
		2022	114,9%	↑	53,5%	↑	20,3%	↑	43,6%	↑	39800
		2023	78,0%	↓	43,8%	↓	28,2%	↑	50,3%	↑	80000
		2024	90,1%	↑	47,4%	↑	14,7%	↓	27,9%	↓	37000
6	FIRE	2019	59,9%	↑	37,5%	↑	1,9%	↓	3,1%	↓	326
		2020	43,2%	↓	30,2%	↓	2,7%	↑	3,9%	↑	1320
		2021	60,8%	↑	37,8%	↑	-9,3%	↓	-14,9%	↓	458
		2022	70,2%	↑	41,2%	↑	-26,0%	↓	-44,2%	↓	163
		2023	96,1%	↑	49,0%	↑	-0,1%	↑	-0,2%	↑	113
		2024	44,9%	↓	31,0%	↓	7,3%	↑	10,6%	↑	88
7	GEMS	2019	117,9%	↓	54,1%	↓	8,6%	↓	18,6%	↓	2550
		2020	132,9%	↑	57,1%	↑	11,8%	↑	27,4%	↑	2550
		2021	162,1%	↑	61,8%	↑	42,7%	↑	111,9%	↑	7950
		2022	102,3%	↓	50,6%	↓	61,6%	↑	124,7%	↑	7050
		2023	97,9%	↓	49,5%	↓	40,3%	↓	79,7%	↓	5800
		2024	87,5%	↓	46,7%	↓	39,0%	↓	73,1%	↓	10625
8	HRUM	2019	11,9%	↑	10,6%	↑	4,5%	↓	5,0%	↓	1320
		2020	9,7%	↓	8,8%	↓	12,1%	↑	13,3%	↑	2980
		2021	34,3%	↑	25,5%	↑	11,2%	↓	15,1%	↑	10325
		2022	28,9%	↓	22,4%	↓	29,7%	↑	38,3%	↑	1620
		2023	39,0%	↑	28,1%	↑	12,0%	↓	16,7%	↓	1335
		2024	44,4%	↑	30,8%	↑	3,0%	↓	4,4%	↓	1035
9	ITMG	2019	36,7%	↓	26,8%	↓	10,5%	↑	14,3%	↑	11475
		2020	36,9%	↑	27,0%	↑	3,3%	↓	4,5%	↓	13850
		2021	38,7%	↑	27,9%	↑	28,5%	↑	39,6%	↑	20400
		2022	35,4%	↓	26,1%	↓	45,4%	↑	61,5%	↑	39025

		2023	22,3%	↓	18,3%	↓	22,8%	↓	27,9%	↓	25650
		2024	24,4%	↑	19,6%	↑	15,6%	↓	19,4%	↓	26700
10	KKGI	2019	35,3%	↑	26,1%	↑	4,3%	↑	5,8%	↑	236
		2020	29,0%	↓	22,5%	↓	-8,0%	↓	-10,3%	↓	266
		2021	33,6%	↑	25,2%	↑	17,4%	↑	23,3%	↑	264
		2022	38,4%	↑	27,8%	↑	22,9%	↑	31,8%	↑	400
		2023	43,9%	↑	30,5%	↑	13,4%	↓	19,2%	↓	368
		2024	29,9%	↓	23,0%	↓	19,2%	↑	25,0%	↑	545
11	MBAP	2019	32,2%	↑	24,4%	↑	18,3%	↑	24,2%	↑	1980
		2020	31,7%	↓	24,0%	↓	15,1%	↓	19,9%	↓	2690
		2021	28,9%	↓	22,4%	↓	39,0%	↑	50,3%	↑	3600
		2022	22,5%	↓	18,4%	↓	58,5%	↑	71,7%	↑	7275
		2023	17,2%	↓	14,7%	↓	9,9%	↓	11,6%	↓	4250
		2024	12,6%	↓	11,2%	↓	7,4%	↓	8,3%	↓	2690
12	MYOH	2019	31,0%	↑	23,6%	↑	16,3%	↑	21,3%	↑	1295
		2020	17,1%	↓	14,6%	↓	14,9%	↓	17,5%	↓	1300
		2021	16,6%	↓	14,2%	↓	16,4%	↑	19,2%	↑	1750
		2022	14,0%	↓	12,3%	↓	8,3%	↓	9,5%	↓	1590
		2023	41,6%	↑	29,4%	↑	7,8%	↓	11,1%	↑	1720
		2024	27,3%	↓	21,5%	↓	7,2%	↓	9,2%	↓	1590
13	PTBA	2019	41,7%	↓	29,4%	↓	15,5%	↑	21,9%	↑	2660
		2020	42,0%	↑	29,6%	↑	10,0%	↓	14,2%	↓	2810
		2021	48,9%	↑	32,9%	↑	22,2%	↑	33,1%	↑	2710
		2022	56,9%	↑	36,3%	↑	28,2%	↑	44,2%	↑	3690
		2023	79,8%	↑	44,4%	↑	16,2%	↓	29,2%	↓	2440
		2024	84,5%	↑	45,8%	↑	12,3%	↓	22,7%	↓	2750
14	PTRO	2019	158,2%	↑	61,4%	↑	5,7%	↓	14,7%	↑	1605
		2020	128,9%	↓	56,3%	↓	6,1%	↑	14,0%	↓	1930
		2021	104,7%	↓	51,2%	↓	6,4%	↑	13,0%	↓	2170
		2022	100,1%	↓	50,0%	↓	6,9%	↑	13,8%	↑	4330
		2023	208,9%	↑	67,6%	↑	1,7%	↓	5,3%	↓	5250
		2024	247,3%	↑	71,2%	↑	1,1%	↓	4,0%	↓	27625
15	SMMT	2019	49,1%	↓	32,9%	↓	0,7%	↑	1,1%	↑	123
		2020	56,2%	↑	36,0%	↑	-2,7%	↓	-4,1%	↓	116
		2021	28,6%	↓	22,2%	↓	23,8%	↑	30,6%	↑	202
		2022	16,3%	↓	14,0%	↓	34,1%	↑	39,6%	↑	650
		2023	26,1%	↑	20,7%	↑	25,4%	↓	32,0%	↓	930
		2024	51,6%	↑	34,0%	↑	2,8%	↓	4,2%	↓	730

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (diolah peneliti)

Keterangan :

↑ : Menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya

↓ : Menunjukkan Penurunan dibandingkan periode sebelumnya

Merah : Terdapat ketidaksesuaian teori sinyal

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan *leverage* perusahaan yaitu menggunakan *Debt to Equity* (DER). Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan data perbandingan perhitungan DER dan DAR. Dimana terdapat 38 data pada DER yang mengalami ketidaksesuaian teori dan 37 data pada DAR yang mengalami ketidaksesuaian teori. Disisi lain fokus utama pemilihan DER yaitu untuk mengukur komposisi pendanaan utang terhadap ekuitas, sehingga langsung mencerminkan risiko finansial yang dihadapi investor. Perbandingan dari rasio *leverage* lain yaitu apabila DAR menunjukkan proporsi utang atas aset, namun kurang fokus pada sumber dana. DER mencakup seluruh utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga DER lebih tepat digunakan untuk analisis risiko finansial terutama di perusahaan batu bara karena batu bara sendiri merupakan industri yang padat modal.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan data perbandingan perhitungan ROA dan ROE. Dimana terdapat 33 data pada ROA yang mengalami ketidaksesuaian teori dan 32 data pada ROE yang mengalami ketidaksesuaian teori. Hal tersebut menjadi alasan pengambilan ROA dibandingkan dengan ROE. Disisi lain ROA digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuryati menunjukkan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan keuntungan dan peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut mencerminkan peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam manajemen penggunaan aset.³⁶ Investor perlu mempertimbangkan informasi kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga jika kinerja perusahaan naik maka harga saham perusahaan akan meningkat. Menurut I Made, rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

³⁶ Nuryanti Novita ayu and Suryandani Wulan, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi* 30, no. 1 (2025): 1–17.

keuntungan.³⁷ Karena dengan meningkatnya pertumbuhan laba yang terbentuk karena efektifitas pengelolaan aset mendorong aliran jumlah dana yang lebih besar sehingga mengakibatkan meningkatnya harga saham.³⁸ Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi juga harga sahamnya. Fokus dari penelitian ini yaitu mengguakan indikator ROA. Dimana ROA yaitu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.³⁹

Iriana dan Wahyudi menyatakan bahwa DER dan ROA kedua komponen ini merupakan bagian penting dari keuangan perusahaan.⁴⁰ DER dan ROA memiliki dampak tersendiri keuangan perusahaan berdasarkan posisinya. DER yang tinggi akan menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kebutuhan utang sehingga mengakibatkan tingginya risiko yang dihadapi investor, Sementara ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.⁴¹ Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Owolabi dan Inyang menyatakan semkin tinggi tingkat risiko maka sinyal tersebut dianggap negatif dan begitu sebaliknya.⁴² Ichwanudin menyatakan bahwa pertumbuhan profit akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan meningkatkan harga saham.⁴³

Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dan Ni Made mengungkapkan bahwa *leverage* serta profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.⁴⁴ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Stevie dan Lorena menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

³⁷ Adnyana, *Studi Kelayakan Bisni*:70.

³⁸ David Sukardi, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal Dan Fundamental Untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011):282.

³⁹ Amelya Dwi Ade Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi," *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 7, no. 3 (2019): 697–712.

⁴⁰ Iriana Auliyah and Wahyudi Saleh, "Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Debt to Equity Ratio Dan Return on Asset: Literature Review," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 2 (2024): 1001–1011.

⁴¹ Ibid.

⁴² Rahima Br Purba, *Teori Akuntansi* (Medan: Cv Merdeka Kreasi Group, 2023): 33-39.

⁴³ Subroto and Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*:36-39.

⁴⁴ Ni Kadek Ratna Sari and Ni Made Suci, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 15, no. 3 (2024): 694–701.

terhadap harga saham.⁴⁵ Penelitian Riska dan Hari menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh pada harga saham..⁴⁶ Dari semua penelitian yang dilakukan diatas belum ada penelitian yang terkait dengan sub-sektor batu bara khususnya di Indeks Saham Syariah (ISSI). Dimana hal ini menarik untuk diteliti mengingat ISSI menjadi salah satu acuan investor muslim untuk berinvestasi. Hal tersebut menjadi cela yang perlu diteliti.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *leverage* pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024?
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024?
4. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI

⁴⁵ Stevie Margareth Odelia Barus and Lorina Siregar Sudjiman, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 1, no. 3 (2021): 231–239.

⁴⁶ Riska Karina and Hari Sulistiyo, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 3932–3939.

tahun 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan dalam mengevaluasi potensi investasi pada sektor energi sub sektor batu bara dan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta menjadi koleksi referensi di Perpustakaan UIN Syekh Wasil Kediri khususnya untuk program studi Akuntansi Syariah. Dimana dalam penelitian ini berfokus pada analisis sektor energi sub-sektor batu bara khususnya yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mencakup data tahun 2024 yang belum tersedia pada penelitian sebelumnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan teoritis tentang dampak *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham. Serta penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh DER dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021” oleh Riva Rifaldhy dan Banter Laksana.⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham sektor pertambangan di BEI periode 2015-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dan nilai koefisien bernilai negatif (-). Sementara ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai koefisien bernilai positif (+). Dari hasil uji F bahwa DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Riva dan Banter yaitu terletak pada variabel, objek, serta tahun penelitian. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan DER, ROA, dan harga saham. Yang mana penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara tahun 2019-2024.

⁴⁷ Riva Rifaldhy and Banter Laksana, “Pengaruh DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021,” *SIGMA-Mu* 14, no. 1 (2022): 21–29.

2. “Pengaruh Debt to Equity ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021” oleh Irwan Kejar Iman Teguh Hulu, Hendra Nazmi, dan Jhon Raphael Saragih.⁴⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan uji persial menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dimana DER berpengaruh positif yang dibuktikan dengan nilai *coefficients* bernilai positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan, dkk yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian. Dimana dalam penelitian menggunakan variabel DER dan ROA untuk diuji. Sedangkan objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

3. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi” oleh Anggun Nur Anissa Firdaus.⁴⁹

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada tahun 2013-2016. Penelitian tersebut menggunakan proksi ROA dan NPM. Dimana dari hasil penelitian tersebut secara persial menghasilkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien bernilai negatif (-). Sementara NPM berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai koefisien bernilai positif (+). Dari hasil uji F bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun yaitu terletak pada variabel, objek, dan tahun penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan profitabilitas saja dalam

⁴⁸ Irwan kejar Iman Teguh Hulu, Hendra Nazmi, and Jhon Raphael Saragih, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital* 2, no. 2 (2023): 273–278.

⁴⁹ Anggun Nur Anissa Firdaus Firdaus, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (2021): 1–14.

pengujian melainkan menggunakan *leverage* sebagai variabel penelitian. Dalam hal objek, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

4. “Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” oleh Indah Lestari, Hurriyaturrohman, dan Muhamad Nur Rizqi.⁵⁰

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada tahun 2019-2021. Berdasarkan uji secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien positif (+). Sementara ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan nilai koefisien negatif (-). Berdasarkan hasil uji F yaitu menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah, dkk yaitu terletak pada variabel penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA, DER dan harga saham. Serta objek dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

5. “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Unilever Indonesia Periode 2017-2024” oleh Rizqi Abdul Aziz dan Fauzan Fuadi.⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Unilever Indonesia periode 2017-2024. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sementara ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

⁵⁰ Indah Lestari, Hurriyaturrohman, and Muhamad Nur Rizqi, “Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” 6, no. 3 (2024): 1079–1088.

⁵¹ Rizqi Abdul Aziz and Fauzan Fuadi, “Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Unilever Indonesia Periode 2017-2024,” *Jurnal Akuntansi Aisyah* 6, no. 2 (2025): 4–6.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi yaitu terletak pada variabel, objek, serta tahun penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan Rizqi hanya fokus dalam satu perusahaan saja yaitu perusahaan Unilever Indonesia. Namun dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara pada tahun 2019-2024.

6. “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)” oleh Siti Roviatus.⁵²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian. Dimana dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel DER, ROA, dan harga saham. Sedangkan objek penelitian yaitu menggunakan perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

⁵² Siti Roviatus, *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017):68.

7. “Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” oleh Feby Rachmadhani.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini secara persial menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan. Dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Feby yaitu terletak pada variabel penelitian. Dimana dalam penelitian ini tidak hanya meneliti profitabilitas saja melainkan juga menguji *leverage* yang menggunakan proksi DER sebagai indikator pengujian. Serta dalam penelitian ini menggunakan objek persahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2024.

8. “Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019” oleh Khairul Anwar Lubis dan Emelia Rahmadhany Putri Gami.⁵⁴

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut secara persial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F menghasilkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

⁵³ Feby Rachmadhani, *Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016* (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, 2018):22-49.

⁵⁴ Khairul Anwar Lubis and Emelia Rahmadhany Putri Gami, “Pengaruh Return on Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019,” *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 15–25.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul dan Emilia yaitu terletak pada variabel, objek, serta tahun penelitian. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA, DER dan harga saham. Sedangkan objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI pada periode tahun 2019-2024.

9. “Dampak Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2020” oleh Adang Djatnika Effendi.⁵⁵

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham. Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adang yaitu terletak pada objek penelitian dan terdapat pembaharuan tahun. Dimana dalam penelitian ini dilakukan pada sektor energi sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2024.

10. “Evaluasi Dampak Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDX Quality30 Periode 2020-2022” oleh Uun Utina, Mohamad Agus Salim Monoarfa, dan Selvi.⁵⁶

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yang menghasilkan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Uun dkk, yaitu terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Dimana dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan

⁵⁵ Adang Djatnika Effendi, “Dampak Return on Assets (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2020,” *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial* 20, no. 2 (2022): 119–125.

⁵⁶ Uun Utina, Mohamad Agus Salim Monoarfa, and Selvi, “Evaluasi Dampak Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDX Quality30 Periode 2020-2022,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2024): 487–497.

sektor energi sub-setor batu bara yang terdaftar di ISSI. Periode penelitian ini yaitu menggunakan tahun 2019-2024 dengan periode enam tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu, secara umum *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, beberapa studi menunjukkan hasil yang berbeda tergantung pada sektor industri, objek penelitian, dan periode penelitian. Sebagian besar penelitian belum banyak membahas perusahaan di sub-sektor batu bara yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2024. Padahal, ISSI adalah acuan penting bagi investor syariah yang membutuhkan informasi keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai faktor fundamental perusahaan agar dapat membantu keputusan investasi.